

## FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB PRODUKSI PERKEBUNAN BELIMBING DI KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Elenora Wanda Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, [sipesektapiimut@yahoo.co.id](mailto:sipesektapiimut@yahoo.co.id)

Drs. H.Suhadi Hs, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

### Abstrak

Perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, yang tepatnya berada di Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang merupakan salah satu penghasil komoditas buah unggul Nasional yang dikenal dengan Belimbing Tasikmadu. Perkebunan ini selalu berupaya untuk meningkatkan produktivitasnya guna penghematan biaya dan peningkatan pendapatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui apakah pada 3 tahun terakhir ini pemasaran belimbing terus membaik, 2) Mengetahui apa sajakah usaha petani belimbing untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat, dan 3) Mengetahui apakah faktor promosi, kualitas produksi dan harga buah belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban mempengaruhi pemasaran yang terus meningkat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani belimbing di Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani pemilik perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, jumlah sampel sebanyak 21 Kk di Desa Tasikmadu, 15 Kk di Desa Panyuran, 13 Kk di Desa Sumurgung, dan 10 Kk di Desa Tegalbang, diperoleh dengan menggunakan metode simple random sampling. Untuk memperoleh data produktivitas perkebunan belimbing dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS analisis Regresi Linier Berganda kemudian hasilnya dideskripsikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemasaran perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban berupa faktor promosi, kualitas produksi, dan harga produksi buah belimbing adalah berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya pemasaran. Namun yang paling berpengaruh atau dominan adalah kualitas produksi dengan  $\beta$  (0,450), artinya kualitas produksi lebih berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

**Kata kunci:** pemasaran, kualitas produksi  $\beta$  (0,450)

### Abstract

Star fruit plantation in the PalangTuban district, which is precisely located in the Tasikmadu village, Panyuran, Sumurgung, and Tegalbang village is one of the national income superior fruit commodity in the know with star fruit Tasikmadu. The plantation is always working to improve productivity in order to increase cost savings and revenue.

The purpose of this study is to : 1) Knowing whether the last 3 years of marketing leatherback continues to improve, 2) Knowing whether any effort to address the farmers leatherback ever increasing market demand, 3) And knowing what factors promotion, production quality and the price of star fruit in Tuban Palang district sub-increasing influence of marketing. This research is survey research. The population in this study were all farmers in the village Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, and Tegalbang sub district PalangTuban. The population in this study were all farmers leatherback plantation owner in Palang Tuban district, sample size of 21 households in the Tasikmadu village, 15 households in the Panyuran village, 13 households in the Sumurgung village, and 10 households in the Tegalbang village obtained by using simple random sampling method. To obtain data on the productivity of plantations leatherback doing interviews, observation, and documentation, then the data obtained were analyzed by using SPSS analysis, then the results of multiple linear regression is described.

The results showed that the factors that affect the marketing of star fruit plantation in Palang Tuban district a factors promotion, production quality and the price of star fruit is a significant effect on the size of the marketing. However, the most influential or dominant is a quality production with  $\beta$  (0,450), it means that the production quality is more influential on increasing star fruit farm productivity in Palang Tuban district.

**Key words :** marketing, production quality  $\beta$  (0,450)

## PENDAHULUAN

Di Indonesia sektor pertanian merupakan penyangga perekonomian sehingga sektor ini mampu memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi kerakyatan. Hasil-hasil pertanian di Indonesia mampu dijadikan komoditas unggul dalam persaingan global, oleh karena itu menghadapi kondisi seperti ini sudah selayaknya komoditas - komoditas pertanian unggulan di Indonesia diberdayakan dengan baik dan dikelola secara intensif guna menciptakan swasembada pangan yang selanjutnya akan berdampak pada kemakmuran rakyat.

Menurut UN FAO dalam (Prihatman, 2000: 10) sektor ini mempekerjakan kurang lebih 1.3 milyar manusia dan memproduksi sebanyak \$1.3 triliun produk secara langsung dari lahan pertanian. Sektor pertanian sendiri memiliki sub-sektor yang lain meliputi : tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan (Purwanto, 2004: 5).

Salah satu buah tropis yang memiliki prospek pemasaran yang sangat baik di Indonesia adalah buah Belimbing (Prihatman, 2000: 7). Buah Belimbing (*Averrhoa carambola*) merupakan satu-satunya buah lokal yang harganya mampu bersaing dengan buah-buahan impor. Prospek pemasaran belimbing di dalam negeri diperkirakan makin baik. Hal ini disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan semakin banyaknya konsumen yang menyadari pentingnya kecukupan gizi dari buah-buahan. Perkiraan permintaan setiap tahun semakin meningkat, peningkatan permintaan tersebut adalah sebesar 6.1% per tahun (1995-2000), 6.5% per tahun (2000-2005), dan mencapai 8.9% per tahun (2010-2015) (Prihatman, 2000: 15).

Menteri Pertanian, Dr Anton Apriantono meminta pada Pemerintah Kabupaten Tuban agar Belimbing Tasik Madu dijadikan ikon buah unggulan daerah. Ini karena kualitas belimbing tersebut memiliki rasa yang khas dan tidak dimiliki daerah lain karena hanya cocok ditanam pada lahan di Tuban. Hal ini disampaikannya saat meninjau Kebun Blimbing Tasik Madu milik kelompok binaan Pondok Pesantren Mambaul Huda di Desa Panyuran, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Menurutnya, jika belimbing ini dijadikan produk pengembangan unggulan, setidaknya akan terdapat peluang usaha baru, bahkan bisa jadi menjadi mata pencaharian unggulan masyarakat petani. Pengembangan belimbing yang melibatkan masyarakat pesantren sangatlah tepat. Pasalnya akan memberikan pendidikan baru dalam bidang agribisnis selain pelajaran agama yang sudah mereka tekuni.

Yang membedakan jenis belimbing ini dengan kualitas belimbing lain cukuplah mudah. Belimbing ini memiliki warna yang khas, yakni kuning bercampur

orange, montongnya pendek besar, sedangkan jenis belimbing lain warna dominannya adalah kuning dengan montong yang relatif panjang. Budidaya tanaman belimbing ini merupakan usaha yang padat modal dan padat tenaga kerja, sehingga berpotensi menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga setempat. Awal mula pengembangan belimbing ini dilatarbelakangi terus meruginya petani di Desa Tasikmadu ketika lahannya dikembangkan jenis tanaman pangan karena kadar tanahnya sudah jenuh. Distan Kabupaten Tuban menyebutkan, tahun 1990 jumlah tanaman belimbing di Desa Tasikmadu hanya 165 pohon, tahun 2003 berkembang menjadi 7.689 pohon, dan tahun 2007 sudah berjumlah 22.000 pohon yang berada di lahan sekitar 50 ha. Adanya keterbatasan lahan pengembangan yang diakibatkan tanaman hanya cocok tumbuh di dua desa, yakni Tasikmadu dan Panyuran Kecamatan Palang, membuat hasil produksi dalam setiap musim panen hanya mampu memenuhi permintaan lokal dan sebagian luar daerah disekitar Tuban. Diantara daerah yang sering menjadi tujuan penjualan Belimbing Tasikmadu, yakni Lamongan, Surabaya, Semarang dan Gresik.

Belimbing Tasikmadu adalah salah satu varietas belimbing lokal asli Tuban yang sudah mendapatkan Sertifikat Hak Paten dari Departemen Pertanian No. 314/KPTS/SR.120/5/2007. Ciri khas dan keunggulan Belimbing Tasikmadu adalah rasanya yang manis seperti madu dan tekstur daging yang lembut.

Potensi produksi buah belimbing yang ditanam di kebun secara permanen dan dipelihara intensif, dengan jarak tanam antara 5x5 m atau 6x6 m, bila populasi tanaman belimbing per hektar antara 250-400 pohon dengan potensi produktivitas 150-300 buah/pohon/tahun, dan berat per buah rata-rata 160 gram, maka dapat dihasilkan/tingkat produksi per hektar mencapai 6-19 ton buah belimbing. Pada panen raya belimbing, harga belimbing rata-rata mencapai Rp. 9.000,- per kg. Maka kita dapat menghitung berapa Rupiah besar penghasilan yang didapat dalam 1 hektar per tahun. Tentunya setelah dikurangi biaya-biaya produksi yang dikeluarkan, seperti: pembibitan, pemeliharaan, pemupukan, panen/pascapanen, dll. Prospek pemasaran belimbing di dalam negeri diperkirakan makin baik. Hal ini antara lain disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk dan semakin banyaknya konsumen menyadari pentingnya kecukupan gizi dari buah-buahan. Pada <http://infopekalongan.com> - *InfoPekalongan.com Powered by Mambo Generated:12 October, 2011, 02:28 tahun 1993* Indonesia baru andil 0,4 % dari total nilai impor dunia buah tropis. Bila pada tahun 1989 tingkat konsumsi buah-buahan per kapita penduduk Indonesia hanya mencapai 22,92 kg/tahun, maka untuk mencapai kecukupan gizi yang sesuai dengan anjuran FAO menargetkan rata-rata 60 Kg per kapita per

tahun. Salah satu jenis buah potensial yang mudah dibudidayakan untuk mendukung pencapaian target tersebut adalah belimbing. Perkiraan permintaan setiap tahun semakin meningkat, peningkatan permintaan tersebut adalah sebesar 6,1 %/tahun (1995-2000), 6,5 %/tahun (2000-2005), 6,8 %/tahun (2005-2010), dan mencapai 8,9 %/tahun (2010-2015).

Adapun tujuan dari penelitian yaitu : 1) Untuk mengetahui apakah pada 3 tahun terakhir ini pemasaran Belimbing terus membaik, 2) Untuk mengetahui apakah usaha petani Belimbing untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat, dan 3) Untuk mengetahui apakah faktor promosi, kualitas produksi, dan harga buah Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban mempengaruhi pemasaran yang terus meningkat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengambilan data yang pokok (Singarimbun, 1995:3). Peneliti langsung ke daerah yang akan diteliti, mengambil beberapa sampel pada daerah penelitian, yang mewakili daerah penelitian secara langsung. Daerah yang menjadi penelitian ini adalah perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, tepatnya di Desa Tasikmadu, Desa Sumurgung, Desa Panyuran, dan Desa Tegalbang. Pemilihan lokasi ini bersifat purposive yaitu pemilihan lokasi yang memang disengaja oleh peneliti karena adanya pertimbangan bahwa Desa Tasikmadu, Desa Sumurgung, Desa Panyuran, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban adalah wilayah yang lahannya digunakan sebagai sentra perkebunan Belimbing. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani Belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Sumurgung, Desa Panyuran, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Adapun jumlah keluarga petaninya yaitu : Desa Tasikmadu 21kk, Desa Panyuran 13kk, Desa Sumurgung 15kk, dan Desa Tegalbang 10 kk, jumlah keseluruhan sebesar 59kk.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Data yang dikumpulkan berupa informasi yang diperoleh dari wawancara langsung dari responden menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data yang dikumpulkan dari wawancara adalah data budidaya tanaman Belimbing, data hasil panen, luas perkebunan, jumlah pohon yang dimiliki petani Belimbing, hasil panen, dan jumlah permintaan konsumen yang membeli Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Berupa data pendukung dari data primer yaitu kondisi

umum daerah penelitian, antara lain data kependudukan dan data kondisi lingkungan di sekitarnya. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik dari instansi pemerintah ( Dinas Pertanian, Kantor Kecamatan Palang, Kantor Kelurahan dan BPS Kabupaten Tuban ). Data yang diminta yaitu : Data Produktivitas Perkebunan Belimbing (2009-2011), dan Data Monografi Desa (Desa Tasikmadu, Desa Sumurgung, dan Desa Panyuran) di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung pada responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan (kuesioner) secara individu dengan disediakan jawaban. Observasi adalah melakukan peninjauan dan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang potensi yang dapat dikembangkan di perkebunan Belimbing. Data yang diambil dari observasi adalah data tentang wujud perkebunan Belimbing. Data sekunder dikumpulkan dengan metode studi dokumentasi yaitu mempelajari buku – buku, arsip – arsip dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan masalah penelitian, serta buku literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah data kependudukan Kabupaten Tuban Kecamatan Palang, dan monografi desa Kecamatan Palang, referensi buku dan penelitian terdahulu.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan ( M. Singarimbun 1989:263). Analisis data dibuat untuk memecahkan permasalahan dari penelitian. Jawaban dari pernyataan responden dalam penelitian ini merujuk pada Skala *Likert* dan teknik analisis data *Regresi Linier Berganda (SPSS 20.0)*. Skala *Likert* ini merupakan suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks (M. Singarimbun 1989:111). Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Prof. Sugiyono: 2008:93).

*Analisis Regresi Linier Berganda* adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk menjawab apakah pada 3 tahun terakhir ini pemasaran Belimbing terus membaik, dilakukan dengan cara menghitung jumlah dan rata – rata pada permintaan tidak terpenuhi belimbing selama 3 tahun terakhir, kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga bisa diketahui presentase kenaikan pada data permintaan tidak terpenuhi belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.
2. Untuk menjawab apakah usaha petani belimbing untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat, dilakukan dengan deskriptif kuantitatif yaitu mendeskripsikan usaha – usaha petani belimbing yang ada untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat.
3. Untuk menjawab apakah faktor promosi, kualitas produksi, dan harga produksi buah belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban memengaruhi pemasaran yang terus meningkat, dilakukan dengan cara menghitung hasil wawancara terhadap 59 responden petani belimbing dan di analisis regresi linier berganda kemudian dideskripsikan hasilnya.

## HASIL PENELITIAN

### Pemasaran Belimbing Selama 3 Tahun Terakhir

Untuk mengetahui apakah Pemasaran Belimbing di perkebunan belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama 3 tahun terakhir (Tahun 2009 – 2011) ini meningkat banyak, meningkat sedikit, sama saja, sedang ataukah menurun sedikit atau banyak. Dapat dilihat dari data tabel 1,2,dan 3 luas lahan dan produksi belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dibawah ini:

**Tabel 1 Luas lahan dan Produksi Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2009 – 2011**

Tahun 2009							
No	Luas lahan (Ha)			Produksi keseluruhan (Ton)			
	Luas	Responden	$f_1 \cdot x_1$	Produksi	Titik tengah	Responden	$f_2 \cdot x_2$
1	0,5	1	0,5	20 – 30	25	1	25
2	1,0	12	12	40 – 50	45	13	585
3	1,5	4	6	60 – 70	65	3	195
4	2,0	19	38	80 – 90	85	20	1700
5	2,5	0	0	100 – 110	105	0	0
6	3,0	15	45	120 – 130	125	14	1750
7	3,5	0	0	140 – 150	145	0	0
8	4,0	4	16	160 – 170	165	7	1155
9	4,5	0	0	180 – 190	185	0	0
10	5,0	3	15	200 – 210	205	0	0
11	5,5	0	0	220 – 230	225	0	0
12	6,0	1	6	240 – 250	245	1	245
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>		<b>138,5</b>			<b>59</b>	<b>95,84</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

**Tabel 2 Luas lahan dan Produksi Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2009 – 2011**

Tahun 2010							
No	Luas lahan (Ha)			Produksi keseluruhan (Ton)			
	Luas	Responden	$f_1 \cdot x_1$	Produksi	Titik tengah	Responden	$f_2 \cdot x_2$
1	0,5	1	0,5	24 – 45	34,5	1	34,5
2	1,0	12	12	46 – 67	56,5	13	734,5
3	1,5	4	6	68 – 89	78,5	4	314
4	2,0	19	38	90 – 111	100,5	20	2010
5	2,5	0	0	112 – 132	122,5	0	0
6	3,0	15	45	134 – 155	144,5	13	1878,5
7	3,5	0	0	156 – 177	166,5	0	0
8	4,0	4	16	178 – 119	188,5	8	1508
9	4,5	0	0	200 – 221	210,5	0	0
10	5,0	3	15	222 – 243	232,5	0	0
11	5,5	0	0	244 – 265	254,5	0	0
12	6,0	1	6	266 – 288	276,5	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>		<b>138,5</b>			<b>59</b>	<b>109,82</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

**Tabel 3 Luas lahan dan Produksi Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban Tahun 2009 – 2011**

Tahun 2011							
No	Luas lahan (Ha)			Produksi keseluruhan (Ton)			
	Luas	Responden	$f_1 \cdot x_1$	Produksi	Titik tengah	Responden	$f_2 \cdot x_2$
1	0,5	1	0,5	26 – 47	36,5	1	36,5
2	1,0	12	12	48 – 69	58,5	13	760,5
3	1,5	4	6	70 – 91	80,5	4	322
4	2,0	19	38	92 – 112	102,5	20	2050
5	2,5	0	0	113 – 134	123,5	0	0
6	3,0	15	45	135 – 156	145,5	12	1746
7	3,5	0	0	157 – 178	167,5	0	0
8	4,0	4	16	179 – 200	189,5	8	1516
9	4,5	0	0	201 – 222	211,5	0	0
10	5,0	3	15	223 – 243	233,5	0	0
11	5,5	0	0	244 – 265	254,5	0	0
12	6,0	1	6	266 – 288	276,5	1	276,5
<b>Jumlah</b>	<b>59</b>		<b>138,5</b>			<b>59</b>	<b>6707,5</b>

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

Dari Tabel 1,2,dan 3 dapat disimpulkan bahwa, jumlah luas lahan di Perkebunan Belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban tahun 2009 – 2011 tidak mengalami perubahan, jumlah luasnya sama dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 138,5 dengan rata – rata 2,34. Sedangkan pada produksi di Perkebunan Belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban tahun 2009 – 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Produksi pada tahun 2009 sebesar 5655 dengan rata – rata 95,84 , tahun 2010 sebesar 6479,5 dengan rata – rata 109,82 , dan tahun 2011 sebesar 6707,5 dengan rata – rata 113,68.

Untuk melihat besar atau tidaknya permintaan pada buah belimbing yang tidak terpenuhi di perkebunan belimbing Kecamatan Palang Kabupaten Tuban selama 3 tahun terakhir (tahun 2009 – 2011). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4 Permintaan Buah Belimbing yang di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban**

Tahun 2009				
No	PTT (ton)	Titik tengah (x1)	Responden (f1)	f1.x1
1	4 – 5	4,5	21	94,5
2	6 – 7	6,5	17	110,5
3	8 – 9	8,5	9	76,5
4	10 – 11	10,5	3	31,5
5	12 – 13	12,5	2	25
6	14 – 15	14,5	2	29
7	16 – 17	16,5	1	16,5
8	18 – 19	18,5	0	0
9	20 – 21	20,5	3	61,5
10	22 – 23	22,5	0	0
11	24 – 25	24,5	1	24,5
Jumlah			59	469,5
Rata - rata				7,95

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

Ket : PTT ; Permintaan Tidak Terpenuhi

**Tabel 5 Permintaan Buah Belimbing yang di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban**

Tahun 2010				
No	PTT (ton)	Titik tengah (x1)	Responden (f1)	f1.x1
1	5 – 6	5,5	28	154
2	7 – 8	7,5	13	97,5
3	9 – 10	9,5	7	66,5
4	11 – 12	11,5	4	46
5	13 – 14	13,5	0	0
6	15 – 16	15,5	1	15,5
7	17 – 18	17,5	1	17,5
8	19 – 20	19,5	1	19,5
9	21 – 22	21,5	1	21,5
10	23 – 24	23,5	1	23,5
11	25 – 26	25,5	2	51
Jumlah			59	512,5
Rata - rata				8,68

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

Ket : PTT ; Permintaan Tidak Terpenuhi

**Tabel 6 Permintaan Buah Belimbing yang di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban**

Tahun 2011				
No	PTT (ton)	Titik tengah (x1)	Responden (f1)	f1.x1
1	5,5	27	148,5	5,5
2	7,5	13	97,5	7,5
3	9,5	6	57	9,5
4	11,5	6	69	11,5
5	13,5	0	0	13,5
6	15,5	0	0	15,5
7	17,5	0	0	17,5
8	19,5	3	58,5	19,5
9	21,5	1	21,5	21,5
10	23,5	0	0	23,5
11	25,5	3	76,5	25,5
Jumlah			59	528,5
Rata - rata				8,95

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

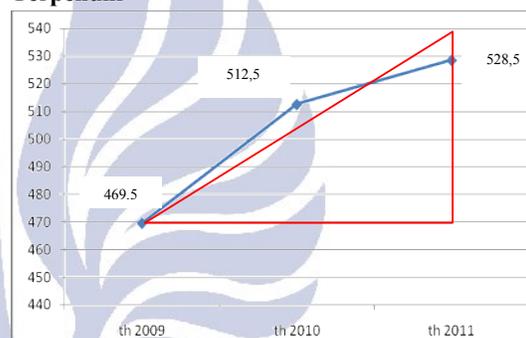
Ket : PTT ; Permintaan Tidak Terpenuhi

Dari Tabel 4,5, dan 6 diatas dapat disimpulkan bahwa, permintaan tak terpenuhi di perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban pada tahun 2009 – 2011 mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 sebesar 469,5 dengan rata – rata 7,95 , tahun 2010 sebesar 512,5 dengan rata – rata 8,68 , dan tahun 2011 sebesar 528,5 dengan rata – rata 8,95.

Pemasaran 3 tahun terakhir selalu habis terjual, yang tidak habis terjual dikarenakan kualitas belimbing tersebut afkir, kemudian oleh petani diolah sendiri menjadi sirup, selai, dan manisan. Disamping selalu habis terjual permintaan masih ada sehingga tidak terlayani.

Permintaan yang tidak terlayani ini dari tahun ke tahun terus meningkat dan bisa digambarkan menjadi grafik poligon dibawah ini :

**Tabel 7 Permintaan Buah Belimbing yang Tidak Terpenuhi**



Dari Grafik 7 diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran pada tahun 2009 sebesar 469,5 , tahun 2010 sebesar 512,5 dan tahun 2011 sebesar 528,5. Dapat diketahui juga bahwa, garis x sebesar 3,8 cm dan garis y sebesar 4,5 cm, maka perhitungannya sebagai berikut :

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

$$\frac{3,8}{4,5} \times 100 = 84,44\%$$

Untuk kriteria pemasaran dibagi menjadi 7 kriteria yaitu :

- Sangat rendah = 15
- Rendah = 30
- Agak rendah = 45
- Sedang = 60
- Agak tinggi = 75
- Tinggi = 90
- Sangat tinggi = < 90

Maka, dapat disimpulkan bahwa meskipun pemasaran dari tahun ke tahun meningkat, tetapi permintaan tak terpenuhi juga semakin meningkat

dari tahun ke tahun sebesar 30 atau dapat dikatakan rendah.

**Usaha – usaha yang dilakukan Petani Belimbing untuk mengatasi pemasaran yang terus meningkat.**

- Para petani meluaskan lahan mereka dengan membeli lahan atau ladang yang sudah tidak produktif lagi yang biasanya digunakan sebagai sawah.

Dibawah ini disajikan data petani di Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang yang meluaskan lahan perkebunan mereka :

**Tabel 8 Data Petani Belimbing yang Meluaskan Lahan di Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang.**

No	Desa	Jumlah responden	Luas (ha)	Presentase %
1	Tasikmadu	9	10	40,90
2	Panyuran	4	6	18,18
3	Sumurgung	7	10	31,81
4	Tegalbang	2	4	9,09
		22		30

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2011

Dari Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa 22 responden dari Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang meluaskan lahan perkebunan mereka dengan membeli lahan kosong.

- Para petani memperbanyak jumlah pohon disetiap lahan perkebunan, agar produksi yang dihasilkan semakin banyak.
- Para petani meningkatkan pemeliharaan tanaman belimbing agar hasil produksi kebun semakin optimal.
- Para petani menggunakan bibit unggul guna menghasilkan belimbing kualitas yang terbaik.

**Hubungan antara Faktor Promosi, Kualitas Produksi, Harga Produksi buah Belimbing dengan Pemasaran yang semakin meningkat di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.**

Analisis Regresi Linier Ganda, pengujian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan atau tidak variabel (promosi, kualitas produksi, dan harga produksi buah belimbing) terhadap variabel pemasaran.

1. Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebasnya dapat dilihat dari signifikan F dari hasil analisis regresi linier ganda metode *Stepwise Elimination Procedure*.

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Regression	20.660	4	5165	5.003	.002 <sup>a</sup>
Residual	55.746	54	1032		
Total	76.407	58			

- a. Predictors : (Constant),pemasaran,kualitasproduksi,pro mosi,hargabuah
- b. Dependent Variable : produktivitas

Dari Tabel nilai F adalah 5.003 dengan taraf signifikan  $0,000 < \alpha (0,05)$  , maka  $H_0$  ditolak jika signifika  $F < \alpha (0,05)$  berarti variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikatnya. Ini berarti  $X_1, X_2, X_3, X_4$  berpengaruh terhadap Y.

2. Uji T

Uji t dimaksudkan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independent (X)* terhadap variabel *dependent (Y)*.

**Coefficient<sup>a</sup>**

Model	Undstandardized Coefficients		Standartdize d	T	Sig
	B	Std error			
Constant	.825	.973		.847	.401
Promosi	-.229	.098	-.282	-2.347	.023
Kualitasproduk si	.450	.153	.383	2.949	.005
Hargabuah	.379	.166	.275	2.291	.026
Pemasaran	.136	.151	.106	.895	.375

Dari tabel uji T diatas dapat diketahui variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, antara lain promosi  $t_{hitung}$  sebesar -2,347 dengan tingkat signifikan  $0,023 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, kualitas produksi  $t_{hitung}$  sebesar 2,949 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, dan harga buah belimbing  $t_{hitung}$  sebesar 2,291 dengan tingkat signifikan  $0,026 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran berpengaruh signifikan terhadap produktivitas,

pemasaran  $t_{hitung}$  sebesar 0,895 dengan tingkat signifikan  $0,375 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Setelah dilakukan regresi linier berganda dan diketahui ada pengaruh yang signifikan antara variabel ( promosi, kualitas produksi, harga buah belimbing, dan pemasaran ) terhadap variabel produktivitas, maka yang digunakan untuk membuat persamaan garis regresi adalah besaran koefisien beta. Dengan demikian persamaan garis regresi gandanya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 0,825 - 0,229(X_1) + 0,450(X_2) + 0,379(X_3) + 0,136(X_4)$$

Analisis dari garis regresi linier berganda :

- Konstanta sebesar 0,825 artinya jika tanpa variabel ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) maka produktivitas sebesar 0,825 satuan.
- Koefisien  $X_1$  sebesar - 0,229 artinya jika  $X_1$  naik 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka produktivitas akan turun 0,229 satuan.
- Koefisien  $X_2$  sebesar 0,450 artinya jika  $X_2$  naik 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka produktivitas akan naik 0,450 satuan.
- Koefisien  $X_3$  sebesar 0,379 artinya jika  $X_3$  naik 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka produktivitas akan naik 0,379 satuan.

Koefisien  $X_4$  sebesar 0,136 artinya jika  $X_4$  naik 1 satuan sedangkan variabel lain tetap, maka produktivitas akan naik 0,136 satuan.

Dari hasil penilaian menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda yang diolah dengan SPSS.

Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemasaran perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang meliputi faktor promosi, kualitas produksi, harga produksi buah belimbing, dan pemasaran. Maka dapat diketahui bahwa faktor – faktor bebas mempunyai pengaruh sebesar terhadap faktor terikatnya.

Variabel Paling Berpengaruh Terhadap Pemasaran Perkebunan Belimbing

Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap pemasaran perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel *Unstandardized Coefficients* nilai  $\beta$  dari hasil analisis SPSS. Diketahui bahwa nilai  $\beta$  (0,450) tertinggi adalah pada variabel kualitas produksi.

## PEMBAHASAN

### Pemasaran belimbing selama 3 tahun terakhir

Pemasaran belimbing dari tahun 2009 sampai tahun 2011 selalu habis terjual dan meningkat, ini

dibuktikan dengan adanya hasil presentase dari luas lahan dan produksi keseluruhan perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Disamping selalu habis terjual permintaan masih ada sehingga tidak terlayani. Permintaan yang tidak terlayani ini dari tahun ke tahun terus meningkat, meskipun hanya sebesar 30% atau dapat dikatakan rendah.

### Usaha yang dilakukan petani belimbing untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat

Usaha – usaha yang dilakukan oleh petani Belimbing dalam mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat adalah :

- Para petani meluaskan lahan pertanian mereka, dengan membeli lahan atau ladang yang sudah tidak produktif lagi yang biasanya digunakan sebagai sawah.
- Para petani memperbanyak jumlah pohon disetiap lahan perkebunan, agar produksi yang dihasilkan semakin banyak.
- Para petani meningkatkan pemeliharaan tanaman Belimbing agar hasil produksi kebun semakin optimal.
- Para petani menggunakan bibit unggul guna menghasilkan belimbing kualitas yang terbaik.

### Hasil analisis variabel Y (Produktivitas) dan variabel X (Promosi $X_1$ , Kualitas Produksi $X_2$ , dan Harga Produksi Buah Belimbing $X_3$ , dan Pemasaran $X_4$ ).

Dari hasil penilaian menggunakan Analisis Regresi Linier Ganda yang diolah dengan SPSS. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pemasaran perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang meliputi faktor promosi, kualitas produksi, harga produksi buah belimbing, dan pemasaran. Maka dapat diketahui bahwa faktor – faktor bebas mempunyai pengaruh sebesar terhadap faktor terikatnya.

#### Promosi

Dari analisis uji regresi linier berganda diketahui ( $\beta = -0,229$  ;  $t = 2,347$  ;  $p = 0,023$ ), Promosi  $t_{hitung}$  sebesar 2,347 dengan tingkat signifikan  $0,023 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa promosi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, promosi mempunyai pengaruh terhadap produksi pemasaran, karena tanpa promosi yang dilakukan oleh pihak perkebunan, maka masyarakat tidak akan tahu bahwa ada perkebunan belimbing. Dan perkebunan belimbing tidak akan laku dalam hal menarik wisatawan dalam daerah maupun luar daerah kota Tuban.

#### Kualitas Produksi

Dari analisis uji regresi linier berganda diketahui ( $\beta = 0,450$  ;  $t = 2,949$  ;  $p = 0,005$  ),

Kualitas produksi  $t_{hitung}$  sebesar 2,949 dengan tingkat signifikan  $0,005 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, kualitas produksi merupakan titik penting dalam suatu produktivitas karena selera konsumen diukur dengan bagus atau tidaknya kualitas produksi yang dihasilkan.

#### Harga buah Belimbing

Dari analisis uji regresi linier berganda diketahui ( $\beta = 0,379$  ;  $t = 2,291$  ;  $p = 0,026$  ), Harga buah Belimbing  $t_{hitung}$  sebesar 2,291 dengan tingkat signifikan  $0,026 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produksi berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

#### Pemasaran

Dari analisis uji regresi linier berganda diketahui ( $\beta = 0,136$  ;  $t = 0,895$  ;  $p = 0,375$  ), Pemasaran  $t_{hitung}$  sebesar 0,895 dengan tingkat signifikan  $0,375 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pemasaran berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pemasaran yang tepat dan cermat akan sangat menguntungkan bagi perusahaan.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Berdasarkan dari data luas lahan dan produksi keseluruhan perkebunan belimbing, dan data permintaan tidak terpenuhi tahun 2009 – 2011, dapat disimpulkan bahwa pemasaran selalu terjual habis, yang tidak habis terjual dikarenakan kualitas belimbing afkir. Disamping selalu habis terjual permintaan masih tetap ada sehingga tidak terlayani. Pada grafik polygon dapat diketahui permintaan tidak terpenuhi semakin meningkat sebesar atau dapat dikatakan
2. Usaha petani Belimbing untuk mengatasi permintaan pasar yang semakin meningkat : Para petani Belimbing di Desa Tasikmadu, Panyuran, Sumurgung, dan Tegalbang meluaskan lahan pertanian mereka, memperbanyak jumlah pohon disetiap lahan perkebunan, meningkatkan pemeliharaan tanaman belimbing, dan para petani menggunakan bibit unggul guna menghasilkan belimbing kualitas terbaik.
3. Berdasarkan Analisis Regresi Linier Ganda menggunakan SPSS, faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pemasaran perkebunan Belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban berupa faktor promosi, kualitas produksi, harga produksi buah belimbing, dan pemasaran

berpengaruh signifikan terhadap besar kecilnya produktivitas. Namun yang paling berpengaruh atau dominan terhadap produktivitas adalah kualitas produksi, artinya kualitas produksi lebih berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perkebunan belimbing di Kecamatan Palang Kabupaten Tuban.

### Saran

1. Sebaiknya dalam berusaha tani tanaman Belimbing, petani di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban melakukan pembaharuan dan peningkatan mutu pada tanamannya agar menghasilkan tanaman buah yang lebih bagus dari segi rasa, menarik dari segi penampilan, sehingga perkembangan selera konsumen atau wisatawan tetap terpenuhi.
2. Sebaiknya para petani Belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban terus berupaya untuk memperluas pemasaran secara jangka panjang, tidak hanya mengandalkan pemasaran di daerah yang dekat – dekat saja. Melainkan perlu dilakukan pemasaran ke kota – kota jauh atau bisa ke luar pulau Jawa, dan tetap menjaga kualitas maupun kuantitas produk yang dihasilkan, karena hal tersebut cenderung dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.
3. Diharapkan organisasi atau perkumpulan kerja petani belimbing di Desa Tasikmadu, Desa Panyuran, Desa Sumurgung, dan Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban yang telah dibentuk dapat berfungsi dengan baik sehingga kerja sama antar petani belimbing tetap terbina dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prihatman, K. 2000. *Tentang Budidaya Tanaman Belimbing*. Jakarta : Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- Maksum, Mohammad, 2007. *Standar Prosedur Operasional : Belimbing Tasikmadu Kabupaten Tuban*. Tuban : Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur.
- Database Pertanian Kabupaten Tuban 2008-2011. Dinas Pertanian Kabupaten Tuban
- Data Potensi Desa/Kelurahan Kabupaten Tuban 2011
- <http://infopekalongan.com> - [InfoPekalongan.com](http://InfoPekalongan.com)
- Powered by Mambo Generated:12 October, 2011, 02:28 tahun 1993